

Persepsi nyeri pada klien Diabetes Mellitus yang mengalami gangguan tungkai

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20277158&lokasi=lokal>

Abstrak

Persepsi nyeri setiap individu tergantung pada faktor fisiologis dan psikososial. Pada faktor fisiologis rangsangan nyeri dibawa ke serebra melalui tulang belakang, spino talamik lateral, medula, pons dan mesensefalon, sehingga individu menyadari adanya nyeri, lokasi, jenis dan intensitasnya. Sedangkan faktor psikososial antara lain meliputi masa lalu, emosi, lingkungan dan budaya. Kedua faktor fisiologis dan psikososial berkontribusi terhadap persepsi nyeri seseorang (Berger & Williams, 1999). Nyeri yang timbul akibat adanya kelainan kaki klien diabetes mellitus atau diabetic foot akibat gangguan pembuluh darah, gangguan syaraf infeksi dan stress mekanik atau pemakaian alas kaki yang sempit sehingga mudah melukai kulit yang dapat berubah menjadi gangren. Kelainan kaki diabetic ini merupakan salah satu komplikasi diabetes yang sangat ditakuti, dan sampai saat ini masih kurang diperhatikan (diabetes edukator, 1993). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi nyeri klien diabetes mellitus yang mengalami gangguan tungkai. Penelitian ini dilakukan di RSPAD Gatot Soebroto dengan jenis penelitian deskriptif tinjauan sederhana. Penelitian dilakukan terhadap 30 responden rawat jalan. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan data demografi, rata-rata skor persepsi nyeri positive dan negative pada klien diabetes yang mengalami gangguan tungkai. Hasilnya mengatakan bahwa klien laki-laki yang, berusia lebih dari 60 tahun dapat mentoleransi rasa nyeri. Hal ini terdapat juga dalam teori bahwa persepsi nyeri dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pengalaman nyeri dan pengetahuan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa klien yang telah lama mengalami diabetes dengan gangguan tungkai, usia yang telah dewasa, berpengetahuan dan berwawasan luas serta lebih banyak pada klien laki-laki lebih bertoleransi terhadap nyeri.